

Strategi Pengelolaan Aset Wakaf dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Jawa Barat

Siti Anisa¹ dan Tuti Kurnia²

^{1,2}Universitas Djuanda Bogor

^{1,2}anisaicha392@gmail.com dan tuti.kurnia@unida.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi pengelolaan aset wakaf dalam mengurangi pengangguran di Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penentuan strategi pengelolaan wakaf dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui purposive sampling. Proses pengambilan data dilakukan melalui teknik wawancara serta penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset wakaf di Jawa Barat masih banyak digunakan untuk keperluan ibadah yaitu wakaf masjid dan musolah. Sementara itu pengelolaan aset wakaf oleh BWI Jawa Barat belum ada untuk mengatasi pengangguran sehingga strategi yang sesuai dalam pengelolaan aset wakaf ini adalah strategi mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan Balai Latihan Kerja dan Kompetensi, mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga penyaluran tenaga kerja, mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga informasi lowongan kerja, mengembangkan wakaf masjid dengan mendirikan kios untuk meningkatkan usaha perdagangan, mengembangkan wakaf pertanian dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan usaha pertanian dan mengembangkan lahan wakaf dengan pemberdayaan usaha peternakan.

Kata kunci: Pengangguran; Aset Wakaf; SWOT

Abstract

The purpose of this research is to determine waqf asset management strategies in reducing unemployment in West Java. The method used is qualitative with a descriptive approach and the determination of waqf management strategies using SWOT analysis techniques. The sample in this study was determined through purposive sampling. The data collection process is carried out through interview techniques and questionnaire distribution. The results of this study indicate that the management of waqf assets in West Java is still mostly used for worship purposes, namely waqf mosques and musolah. Meanwhile, the management of waqf

assets by BWI West Java does not exist to overcome unemployment so that the appropriate strategy in managing these waqf assets is the strategy of developing waqf land by establishing a Job Training and Competency Center, developing waqf land by establishing a labor channeling institution, developing waqf land by establishing a job vacancy information institution, developing mosque waqf by setting up kiosks to increase trade businesses, developing agricultural waqf by empowering the surrounding community to increase agricultural businesses and developing waqf land by empowering livestock businesses.

Keywords: *Unemployment; Waqf Asset; SWOT*

A. PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang berpotensi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat jika dikelola dengan baik selain zakat, infak dan sedekah (Yusra et al., 2022). Wakaf mempunyai dua perspektif hubungan, yaitu yang pertama hubungan dalam beribadah kepada Allah dan yang kedua perspektif hubungan dalam bermuamalah kepada manusia (Fitri & Wilantoro, 2018)

Wakaf menjadi instrumen filantropi Islam yang mendorong ekonomi untuk kebaikan umat. Pernyataan tersebut berasal dari kisah-kisah masa Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Pertama kisah tentang Rasulullah SAW mewakafkan tanah untuk dibangun masjid. Kedua, wakaf tanah oleh Umar bin Khattab yang hasil pengelolaan wakaf tersebut disalurkan kepada orang-orang fakir, kaum kerabat, hamba sahaya, sabilillah, dan tamu. Ketiga, wakaf sumur dan kebun kurma oleh Utsman bin Affan yang masih digunakan orang-orang Arab hingga saat ini. Keempat, wakaf sebidang kebun oleh Abu Thalhah untuk digunakan oleh umat. Jadi, sudah sejak lama Rasulullah SAW telah melakukan model pengelolaan wakaf yang produktif (Rahmah, 2021).

Beberapa negara muslim menunjukkan kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan potensi wakaf. Seperti Yordania, pengelolaan wakaf dilakukan dengan pembangunan kantor-kantor wakaf, pembangunan apartemen hunian, kantor-kantor pertokoan dan pusat-pusat perdagangan (Kasdi, 2017). Selain Yordania, bahkan di negara kapitalis Amerika Serikat pun yang penduduknya mayoritas non muslim juga memiliki aset wakaf yang produktif dengan berhasil membangun apartemen senilai 85 Juta dollar di atas tanah milik Islamic Cultural Center New York (Iska, 2020).

Keberhasilan beberapa negara tersebut membuktikan bahwa wakaf memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Potensi wakaf juga dimiliki oleh negara Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama, Indonesia mempunyai tanah wakaf seluas 57.263,69 hektare yang berada di 440.512 lokasi, dimana Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan potensi wakaf yang besar yaitu sebanyak 87.795 tanah wakaf dan luas 6.513,15 Ha. Potensi aset wakaf tersebut dipergunakan untuk pembangunan masjid, musholla, sekolah, pesantren, makam dan kegiatan social (SIWAK, 2022).

Selain memiliki potensi wakaf yang besar, berdasarkan data Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat 2022, sensus penduduk yang dilaksanakan oleh BPS mencatat bahwa Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 48,78 juta orang pada tahun 2021. Sementara itu, Jawa Barat juga menempati peringkat ke dua penduduk miskin terbanyak pada Maret 2022 lalu dengan jumlahnya yang menggapai 4,07 juta orang. Penduduk miskin tersebut bertambah 66,1 ribu orang jika dibandingkan September 2021 lalu. Sedangkan bila dibanding dengan Maret 2021, mengalami penurunan sebanyak 124,4 ribu orang. Pada Maret 2022 persentase penduduk miskin Jawa Barat sebanyak 8,06 persen, bertambah sebanyak 0,09 persen dari September 2021 serta mengalami penurunan 0,34 persen dari Maret 2021 (BPS Jawa Barat, 2022).

Adapun penyebab peningkatan penduduk miskin tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS, Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi per Agustus 2022 dengan persentase 8,31% atau sebesar 2,13 juta warga Jawa Barat dikatakan sebagai pengangguran mengalahkan Banten yang per Februari 2022 lalu berada di urutan pertama tingkat pengangguran tertinggi. Pada Agustus 2022 jumlah angkatan sebanyak 25,58 juta orang, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,84 juta orang jika dibanding Agustus 2021 lalu (BPS Provinsi Jawa Barat, 2022).

Berdasarkan permasalahan tingginya kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Jawa Barat tersebut menunjukkan bahwa aset wakaf yang ada belum dikelola secara optimal dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Penerapan wakaf di Jawa Barat hingga saat ini masih banyak dipergunakan dalam bidang keagamaan seperti pembangunan masjid, pondok pesantren, mushola dan keperluan ibadah lainnya, serta pembangunan sekolah dan juga pemakaman. Sebaliknya penggunaan aset wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam bidang ekonomi masih sangat rendah. Oleh karena itu wakaf dapat menjadi salah satu solusi guna menanggulangi permasalahan kemiskinan dengan mengurangi pengangguran sebab wakaf berperan dalam hal membantu peningkatan kualitas pendidikan, pengentasan kemiskinan, kesehatan masyarakat, dan membantu peningkatan ekonomi masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

Pengertian Wakaf

Dalam bahasa Arab Kata wakaf berasal dari kata waqafa yang artinya menahan, berhenti, berdiri atau diam. Kata waqafa- yaqifu-waqfan dan kata habasa-yahbisu-tahbisan mempunyai makna yang sama yaitu terhalang untuk menggunakan. Dalam bahasa Arab waqf berarti penahanan harta untuk diwakafkan atau kepemilikannya tidak dipindahkan (Saprida & Umari, 2021).

Menurut istilah "wakaf" dapat berarti menghentikan pengalihan milik harta yang bermanfaat serta tahan lama agar manfaatnya bisa dipergunakan dalam mencari ridha Allah Swt. Memberikan harta yang sifatnya tetap dengan tujuan sosial keagamaan juga dapat diartikan sebagai wakaf, contohnya apabila seseorang mewakafkan sebidang tanah untuk pembangunan masjid atau digunakan sebagai tempat pemakaman umum (Rizal & Mukaromah, 2020).

Dasar hukum disyariatkannya ibadah wakaf bersumber dari Al Qur'an diantaranya terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya”. (QS.Ali Imran: 92)

Selain terdapat dalam surat Ali Imran ayat 92 di atas, dalil disyariatkannya wakaf juga terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261).

Macam-Macam Aset Wakaf

Aset wakaf adalah harta benda yang diserahkan oleh waqif pada nazir untuk dikelola sesuai dengan peruntukannya. Sebutan untuk harta atau benda yang diwakafkan yaitu mauquh bih. Aset wakaf ini menjadi salah satu rukun yang wajib ada dalam pelaksanaan wakaf (Munawar, 2021). Menurut undang-undang RI Nomor 41 tahun 2004 tentang wakaf, menyatakan bahwa harta benda yang diwakafkan dalam undang-undang tersebut, terbagi menjadi benda tidak bergerak dan benda bergerak. Adapun macam-macam aset wakaf tersebut yaitu:

1. Wakaf Benda Tidak Bergerak
Benda tidak bergerak (*al-'iqâr*) merupakan benda yang tidak dapat dipindahkan dari tempatnya semula, seperti rumah dan tanah atau sesuatu yang tetap (Rafiqi, 2018).
2. Wakaf Benda Bergerak
Wakaf benda bergerak adalah benda yang bisa dipindahkan dari tempatnya semula, atau sesuatu yang bisa dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain misalnya uang, hewan, timbangan dan lain sebagainya (Saprida & Umari, 2021).

Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran tidak terbatas pada orang yang belum bekerja. Orang yang sedang mencari pekerjaan serta orang yang bekerja tetapi pekerjaannya tidak produktif pun bisa dikategorikan menjadi pengangguran (Fahri et al., 2020).

Penyebab Pengangguran



Pengangguran merupakan suatu hal yang tidak diinginkan, tetapi penyakit yang masih merajalela di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor – faktor yang mempengaruhinya. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran menurut penelitian Franita (2019) yaitu:

- 1) Sedikitnya lapangan kerja yang tersedia dan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja di Indonesia
- 2) *Skill* yang dimiliki oleh para pencari kerja masih kurang.
- 3) Kurangnya informasi, di mana pencari kerja tidak dapat menemukan informasi mengenai perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
- 4) Lapangan pekerjaan yang tidak rata, lapangan pekerjaan lebih banyak ditemukan di kota.
- 5) Upaya pemerintah dalam menyediakan pelatihan untuk meningkatkan *softskill* masih kurang
- 6) Sifat malas yang dimiliki oleh para pencari kerja.

Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Tingkat pengangguran disuatu negara akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonominya apabila terus mengalami peningkatan karena pengangguran berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat (Rizal & Mukaromah, 2021). Adapun dampak pengangguran terhadap perekonomian tersebut diantaranya:

- 1) Tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat menurun. Ini terjadi karena orang yang mengalami pengangguran tidak dapat memperoleh pendapatan karena mereka tidak memiliki pekerjaan.
- 2) Pengangguran mengakibatkan pendapatan nasional dari sektor pajak mengalami penurunan. Sebab tingginya angka pengangguran akan mengakibatkan aktivitas perekonomian menurun sebagai akibatnya pendapatan masyarakat menurun dan pajak yang wajib dibayar oleh masyarakat pula mengalami penurunan. Apabila pendapatan pajak terus mengalami penurunan, dana pemerintah untuk kegiatan ekonomi juga akan berkurang sehingga aktivitas pembangunan terus mengalami penurunan.
- 3) Pengangguran menghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengurangi daya beli masyarakat, yang mengakibatkan penurunan permintaan untuk barang-barang hasil produksi dan mengakibatkan kerugian bagi banyak bisnis serta penurunan tingkat investasi secara keseluruhan. Akibatnya, perekonomian akan melemah.
- 4) Menyebabkan ketidakstabilan nilai sosial politik.
- 5) Pengangguran mengakibatkan kemiskinan terus mengalami peningkatan.
- 6) Mengganggu ketentraman keluarga, sebab kepala keluarga kehilangan penghasilan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.
- 7) Tindakan kriminal mengalami peningkatan sebab banyak orang tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pengangguran yaitu dapat menghambat pembangunan ekonomi dan dapat mengakibatkan terus meningkatnya tindakan kriminal disuatu negara sehingga diperlukan adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

C. METODE PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui teknik kuantitatif atau statistik (Sidiq & Choiri, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran dalam menentukan strategi pengelolaan aset wakaf sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat.

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Di sisi lain, sampel adalah bagian kecil dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah pengurus Badan Wakaf Indonesia (BWI) Provinsi Jawa Barat dan pengurus Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2015). Setelah itu, hasil dari analisis ini kemudian dipertimbangkan untuk menjadi rekomendasi saran pembuatan program pengelolaan aset wakaf di Jawa Barat dalam mengurangi tingkat pengangguran.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Aset Wakaf Di Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat memiliki aset wakaf yang berjumlah 87.795 dengan luas sebesar 6.513,15 Ha, aset wakaf tersebut masih di dominasi oleh wakaf benda tidak bergerak yaitu tanah wakaf. Program-program Badan Wakaf Indonesia Provinsi Jawa Barat dalam mengelola aset tanah wakaf nya lebih banyak digunakan untuk keperluan ibadah seperti pembangunan masjid dan mushola, selain itu pengelolaan tanah wakaf juga digunakan untuk pemakaman, lembaga pendidikan serta bidang pertanian.

Program-Program Pengentasan Pengangguran Oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Upaya menangani permasalahan pengangguran dan ketenaga kerjaan pemerintah telah membentuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat yang memiliki peran dan kewajiban dalam hal pembinaan, penempatan tenaga kerja serta perlindungan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Adapun program-program yang dilakukan oleh Disnakertrans Jawa Barat dalam menangani pengangguran yaitu dengan melakukan pelatihan yang dikelompokkan ke dalam tiga Balai Latihan Kerja berikut ini:

1. Balai Latihan Kerja Kompetensi merupakan lembaga yang memberikan pelatihan kepada angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK untuk meningkatkan keahlian yang dimiliki, kemudian setelah melaksanakan pelatihan angkatan kerja tersebut dapat langsung di tempatkan kerja pada perusahaan-perusahaan di JABODETABEK yang sudah menjalin kerja sama dengan BLK Kompetensi.

2. Balai Latihan Kerja Mandiri (BLKM) merupakan lembaga milik pemerintah Provinsi Jawa Barat yang menyediakan pelatihan kerja kepada penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah agar mereka dapat membangun usaha dan menjadi mandiri.
3. Balai Latihan Kerja Pekerja Migran Indonesia (BLK PMI) merupakan lembaga milik pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk memberikan pelatihan kerja bagi warganya yang memiliki keterbatasan untuk bekerja di dalam negeri dan memiliki minat untuk mendapat pekerjaan di luar negeri

Strategi Pengelolaan Aset Wakaf Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat

Pada sub bab ini, penulis melakukan analisis berdasarkan pengamatan kepada 30 orang pengangguran dan temuan wawancara dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) perwakilan provinsi serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat dalam mengelola aset wakaf.

IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Berikut hasil analisis faktor-faktor internal (IFAS) yang telah dianalisis.

Tabel 1. Analisis IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
KEKUATAN				
1	Sebagai lembaga pengelola wakaf yang independen dan berbadan hukum	0,11	3	0,33
2	Pemberdayaan tanah wakaf untuk pertanian	0,15	4	0,6
3	Banyaknya nazhir yang sudah terdaftar di BWI Jawa Barat	0,11	4	0,44
4	Memiliki tanah wakaf yang luas	0,15	4	0,6
5	Pengembangan wakaf masjid	0,15	4	0,6
Total		0,67		2,57
KELEMAHAN				
1	Nazhir yang masih tradisional dalam mengelola wakaf	0,09	1	0,09
2	Sedikitnya program pengentasan pengangguran	0,09	1	0,09
3	Kurangnya SDM dan dana	0,15	1	0,15

	operasional		
Total		0,33	0,33
Jumlah		1	2,9

Pada tabel 4.10 di atas diketahui bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor 2,9 nilai ini menunjukkan bahwa posisi internal perusahaan yang kuat karena memiliki jumlah skor di atas 2,5. Hal ini karena meskipun matrik IFAS memiliki banyak faktor, total rata-rata berkisar antara 1,0 dan 4,0, dan nilai rata-rata 2,5. Apabila memperoleh nilai di bawah 2,5 artinya posisi internal perusahaan lemah, sementara nilai di atas 2,5 memperlihatkan posisi internal kuat.

EFAS (External Factors Analysis Summary)

Berikut hasil analisis faktor-faktor eksternal (EFAS) yang telah dianalisis.

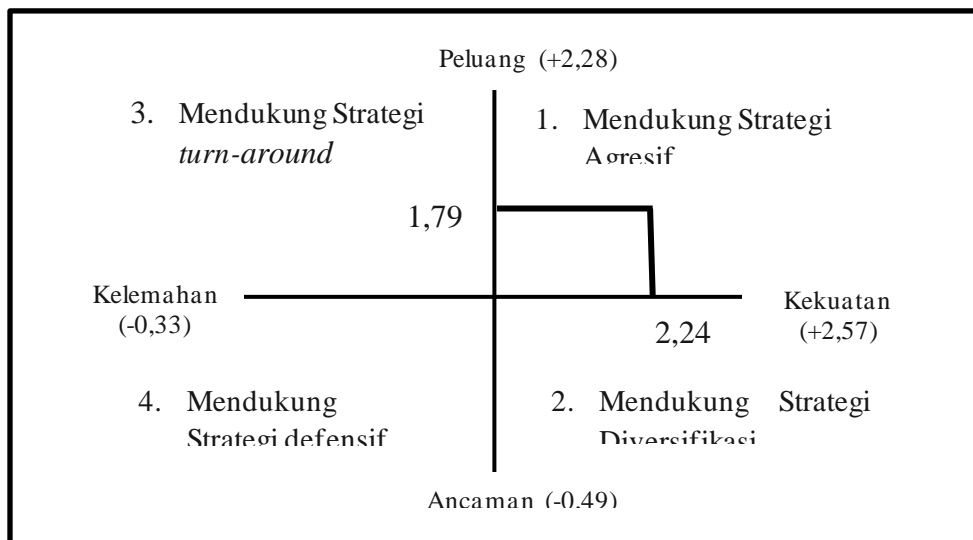
Tabel 2. Analisis EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
PELUANG				
1	Membuat Lembaga Pelatihan Kerja Dan Kompetensi	0,13	4	0,52
2	Membuat lembaga penyaluran tenaga kerja	0,1	4	0,4
3	Membuat lembaga yang memberikan informasi lowongan kerja	0,08	3	0,24
4	Pengembangan usaha bidang perdagangan	0,13	4	0,52
5	Pengembangan usaha bidang pertanian	0,1	3	0,3
6	Pengembangan usaha bidang peternakan	0,1	3	0,3
Total		0,64		2,28
ANCAMAN				
1	Kurangnya kemampuan tenaga kerja dalam berbahasa asing	0,13	2	0,26
2	Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh para pencari kerja	0,13	1	0,13
3	Persaingan yang ketat dalam mencari kerja	0,1	1	0,1
Total		0,36		0,49
Jumlah		1		2,77

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman BWI Jawa Barat memiliki skor 2,77 yang menunjukkan bahwa nilai ini berada di atas 2,5 artinya mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman yang ada.

Matriks SWOT

Dari tabel IFAS dan EFAS di atas terlihat bahwa faktor IFAS memiliki nilai 2,9 sementara untuk faktor EFAS nilainya 2,77. Skor total untuk setiap faktor dapat dibagi menjadi: kekuatan 2,57 kelemahan 0,33 peluang 2,28 dan ancaman 0,49. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai kekuatan lebih tinggi dari nilai kelemahan dengan selisih 2,24 sedangkan selisih antara peluang dan ancaman adalah 1,79. Hal ini dapat dilihat pada gambar diagram SWOT di bawah ini



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa diagram analisis SWOT terletak dalam kuadran I yang artinya perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan karena dalam perusahaan tersebut terdapat kekuatan dan peluang sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya. Matriks SWOT di bawah ini menunjukkan strategi pengembangan yang dapat dilakukan perusahaan berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Sebagai lembaga pengelola wakaf yang independen dan berbadan hukum 2. Pemberdayaan tanah wakaf untuk pertanian 3. Banyaknya nazhir yang sudah terdaftar di BWI	1. Nazhir yang masih tradisional dalam mengelola wakaf 2. Sedikitnya program pengentasan pengangguran 3. Kurangnya SDM

<p>EFAS</p>	<p>Jawa Barat 4. Memiliki tanah wakaf yang luas 5. Pengembangan wakaf masjid</p>	<p>dan kurangnya dana operasional</p>
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Lembaga Pelatihan Kerja Dan Kompetensi 2. Membuat lembaga penyaluran tenaga kerja 3. Membuat lembaga yang memberikan informasi lowongan kerja 4. Pengembangan usaha bidang perdagangan 5. Pengembangan usaha bidang pertanian 6. Pengembangan usaha bidang peternakan 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan BLK Kompetensi (S401) 2. Mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga penyaluran tenaga kerja (S402) 3. Mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga informasi lowongan kerja (S403) 4. Mengembagkan wakaf masjid dengan mendirikan kios untuk meningkatkan usaha perdagangan (S504) 5. Mengembangkan wakaf pertanian dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan usaha pertanian (S205) 6. Mengembangkan lahan wakaf dengan pemberdayaan usaha peternakan (S406) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program pengentasan gangguan dengan lahan wakaf untuk mengembangkan usaha perdagangan(W2O4) 2. Membuat program pengentasan gangguan dengan wakaf pertanian untuk mengembangkan usaha pertanian (W2O5) 3. Membuat program pengentasan gangguan dengan lahan wakaf untuk mengembangkan usaha peternakan (W2O6)
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kemampuan tenaga kerja dalam berbahasa asing 2. Kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh para pencari kerja 3. Persaingan yang ketat 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nazhir memberikan berbagai jenis pelatihan kerja denagn memanfaatkan aset wakaf (S3T2) 2. Mengembangkan lahan wakaf dengan ber wirausaha untuk mengurangi 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program pemberian bantuan modal dan pendampingan usaha untuk mengurangi persaingan dalam mencari kerja di perusahaan (W2T3)

dalam mencari kerja	persaingan (S4T3)	kerja
---------------------	----------------------	-------

Berdasarkan diagram dan tabel 3 di atas, strategi yang tepat untuk mengelola aset wakaf di Jawa Barat dalam mengurangi pengangguran yaitu strategi SO. Dengan strategi tersebut perusahaan dapat menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Dalam penelitian ini memperoleh 6 strategi SO yaitu:

1. Mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan Balai Latihan Kerja dan Kompetensi
Pendirian balai latihan kerja dan kompetensi ini dilakukan di atas tanah wakaf yang tidak produktif. Pendirian BLK Kompetensi ini sangat dibutuhkan oleh para pencari kerja untuk meningkatkan *skill* sehingga menjadikannya mampu bersaing dalam dunia kerja.
2. Mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga penyaluran tenaga kerja
Pendirian lembaga penyaluran tenaga kerja melalui wakaf ini juga merupakan salah satu lembaga yang dibutuhkan oleh para pencari kerja atau pengangguran. Peran lembaga penyaluran tenaga kerja yaitu sebagai perantara yang mempertemukan antara tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan dan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.
3. Mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga informasi lowongan kerja
Peran lembaga ini yaitu memberikan pelayanan berupa informasi lowongan kerja kepada pencari kerja secara *online* melalui website resmi dan akun sosial media lainnya maupun dengan mendatangi langsung ke lembaga penyedia informasi lowongan kerja tersebut.
4. Mengembangkan wakaf masjid dengan mendirikan kios untuk meningkatkan usaha perdagangan
Dalam strategi ini pengembangan wakaf masjid dilakukan pada masjid-masjid besar dan berada pada lokasi strategis yang berada di Jawa Barat dengan cara memanfaatkan lahan wakaf di sekitar masjid untuk mendirikan kios-kios yang nantinya disewakan kepada masyarakat dengan harga yang relatif lebih murah untuk dijadikan sebagai tempat menjalankan usaha perdagangan.
5. Mengembangkan wakaf pertanian dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan usaha pertanian
Dalam strategi ini BWI Jawa Barat memanfaatkan lahan-lahan kosong dengan lokasi yang strategis untuk dijadikan lahan pertanian. BWI mengelola lahan pertanian tersebut dengan cara memberdayakan petani dan masyarakat di sekitar tanah wakaf yang belum bekerja tersebut dengan sistem bagi hasil.
6. Mengembangkan lahan wakaf dengan pemberdayaan usaha peternakan
Pengembangan lahan wakaf dengan pemberdayaan usaha peternakan dilakukan dengan cara BWI Jawa Barat menentukan atau mencari lahan wakaf yang strategis untuk dijadikan peternakan dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi mustahik yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil yang pertama, pengelolaan aset wakaf di Jawa Barat masih banyak yang belum dimanfaatkan ke arah yang produktif. Pengelolaan aset wakaf lebih banyak digunakan untuk keperluan ibadah seperti pembangunan masjid, musholah dan makam. Selain itu, pengelolaan aset wakaf di Jawa Barat juga digunakan untuk pendidikan dan pertanian. Kedua, strategi yang dapat diterapkan antara lain; strategi mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan Balai Latihan Kerja dan Kompetensi, mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga penyaluran tenaga kerja, mengembangkan lahan wakaf dengan mendirikan lembaga informasi lowongan kerja, mengembagkan wakaf masjid dengan mendirikan kios untuk meningkatkan usaha perdagangan, mengembangkan wakaf pertanian dengan memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan usaha pertanian dan mengembangkan lahan wakaf dengan pemberdayaan usaha peternakan.

F. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan atau merekomendasikan agar Badan Wakaf Indonesia Provinsi Jawa Barat perlu adanya pembinaan bagi nazhir untuk dapat mengelola aset wakaf ke arah yang produktif dan perlu merancang strategi pengelolaan yang optimal sehingga aset wakaf yang dikelola dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat membantu mengurangi masalah pengangguran di Jawa Barat

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. (2019). Jakarta: Departemen Agama RI
- BPS Jawa Barat. (2022). Profil Kemiskinan di Jawa Barat Maret 2022. *Website BPS Jawa Barat*, 43.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Barat Februari 2021. *Berita Resmi Statistik*, 31, 1–11.
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60. <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Fitri, R., & Wilantoro, H. P. (2018). Analisis Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Wakaf Produktif (Studi Kasus Kabupaten Banjarnegara). *Al-Muzara'ah*, 6(1), 41–59. <https://doi.org/10.29244/jam.6.1.41-59>
- Franita, R. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88–93.
- Iska, S. (2020). Revitalisasi Zakat Dan Wakaf Sebuah Solusi Kemiskinan Di Indonesia. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.31958/juris.v19i1.2132>
- Kasdi, A. (2017). Dinamika Pengelolaan Wakaf Di Negara-Negara Muslim. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3032>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Sistem Informasi Wakaf. Data Tanah Wakaf. Dalam <https://siwak.kemenag.go.id/siwak/index.php> diakses pada 15 November 2022.
- Munawar, W. (2021). Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 17–33. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2731>

- Rafiqi, Y. (2018). Wakaf Benda Bergerak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 6(02), 191–209. <https://doi.org/10.30868/am.v6i2.307>
- Rahmah, N. F. (2021). Manajemen Pengembangan Wakaf Era Digital Dalam Mengoptimalkan Potensi Wakaf. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 14(2), 139–154. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.vol14iss2.153>
- Rangkuti, Freddy. (2015). Personal SWOT Analysis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Akibat Pandemi Covid 19. *Proceeding of 1st Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)*, 1(1), 1–12.
- Saprida, & Umari, zuul F. (2021). Sosialisasi Pengenalan Wakaf Terhadap Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Islami Jalan Akbp H. Umar Ario Kemuning Kota Palembang. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(1), 55–66.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Ponorogo: CV. Nata Karya*. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). DASAR METODOLOGI PENELITIAN. In *Sleman: Literasi Media Publishing*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Yusra, M., Pratama, M. I. O., & Kholis, N. (2022). STUDI BIBLIOMETRIK PADA PENELITIAN WAKAF UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN TAHUN 1995-2022. *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi ...*, 4(1), 965–979. <https://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/23889%0Ahttps://journal.uii.ac.id/thullab/article/view/23889/13706>